

ABSTRAK

Penelitian ini tentang Persepsi Masyarakat Desa Sekitar Taman Nasional Berbak dan Sembilang terhadap Konflik Manusia dengan Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) di Desa Air Hitam Laut dan Desa Remau Baku Tuo yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2023. Data diambil dengan cara wawancara terstruktur dan pengambilan sampel untuk mengetahui persepsi dilaksanakan melalui metode *simple random sampling* dengan jumlah sampel total dari kedua desa sebanyak 78 orang dan untuk mengetahui bentuk mitigasi dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria responden yang mengalami konflik dengan Harimau Sumatera dan masyarakat yang melakukan kegiatan mitigasi, pihak Taman Nasional Berbak dan Sembilang, serta Pihak Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jambi. Untuk menganalisis persepsi Masyarakat maka digunakan skala likert, menganalisis hubungan antara karakteristik demografi masyarakat dengan persepsi menggunakan analisis Uji *Chi-Square*, menganalisis perbedaan persepsi antara masyarakat Desa Air Hitam laut dan masyarakat Desa Remau Baku Tuo dengan frekuensi konflik yang berbeda menggunakan analisis Uji *Mann-Whitney*, serta untuk mengetahui bentuk mitigasi meminimalisir terjadinya konflik menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat Desa Air Hitam Laut dan Desa Remau Baku Tuo terhadap konflik manusia dengan Harimau Sumatera masuk dalam kategori baik/positif dengan persentase rata-rata sebesar 92,71% di Desa Air Hitam Laut serta persentase rata-rata sebesar 95,66% di Desa Remau Baku Tuo. Hasil analisis faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat menunjukkan bahwa untuk tingkat Pendidikan responden paling banyak hanya pada tingkat tidak sekolah-SD, jenis kelamin rata-rata responden adalah berjenis kelamin laki-laki, faktor tingkat umur rata-rata adalah responden yang masih memiliki usia produktif, faktor jenis pekerjaan responden rata-rata adalah sebagai petani, serta faktor lama bermukim rata-rata responden adalah lebih dari 20 tahun. Hasil Uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara desa yang memiliki frekuensi konflik yang tinggi yaitu Desa Air Hitam Laut dengan desa yang memiliki frekuensi konflik yang rendah yaitu Desa Remau Baku Tuo. Dan bentuk mitigasi diterapkan masyarakat hanya dengan menggunakan meriam dengan tingkat keberhasilan pengusiran Harimau Sumatera menurut masyarakat tergolong cukup baik.

Kata Kunci : Persepsi, Konflik, Harimau Sumatera, Taman Nasional.

ABSTRACT

*This research is about the Perceptions of Village Communities Around Berbak and Sembilang National Parks regarding Human Conflict with Sumatran Tigers (*Panthera tigris sumatrae*) in Air Hitam Laut Village and Remau Baku Tuo Village which was carried out in May-June 2023. Data was collected by means of structured interviews and sampling. The sample to determine perceptions was carried out using a simple random sampling method with a total sample size from both villages of 78 people and to determine the form of mitigation carried out through a purposive sampling method with the criteria of respondents who experienced conflict with Sumatran Tigers and the community carrying out mitigation activities, the Berbak National Park, and Sembilang, as well as the Jambi Natural Resources Conservation Agency (BKSDA). To analyze community perceptions, a Likert scale was used, analyzing the relationship between community demographic characteristics and perceptions using Chi-Square Test analysis, analyzing differences in perceptions between the people of Air Hitam Laut Village and the people of Remau Baku Tuo Village with different conflict frequencies using Mann-Whitney Test analysis. , and to find out forms of mitigation to minimize the occurrence of conflict using a Likert scale. The results of the research show that the perception of the people of Air Hitam Laut Village and Remau Baku Tuo Village regarding human conflict with Sumatran Tigers is in the good/positive category with an average percentage of 92.71% in Air Hitam Laut Village and an average percentage of 95.66 % in Remau Baku Tuo Village. The results of the analysis of factors related to public perception show that the education level of respondents is mostly only at the non-primary school level, the average gender of respondents is male, the average age level factor is respondents who are still of productive age. , the average respondent's type of work is as a farmer, and the average respondent's length of residence is more than 20 years. The results of the Mann-Whitney Test show that there is no significant difference in perception between villages that have a high frequency of conflict, namely Air Hitam Laut Village, and villages that have a low frequency of conflict, namely Remau Baku Tuo Village. And the form of mitigation implemented by the community is only by using cannons with the success rate of expelling Sumatran tigers according to the community being quite good.*

Keywords: *Perception, Conflict, Sumatran Tiger, National Park.*